BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumen adalah satu pihak atau orang yang memerlukan atau mengkonsumsi barang dan/atau jasa baik untuk kepentingan diri sendiri atau orang lain dan juga makhluk hidup lainnya dan tidak untuk dijual kembali. Perlindungan terhadap konsumen yang merupakan penggerak untuk produktifitas dan efisiensi produsen atas barang atau jasa yang dihasilkannya dalam rangka mencari tujuan usaha, pada akhirnya langsung atau tidak langsung maka konsumenlah yang Akan menikmatinya¹.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Pasal 4 huruf (c) menyatakan bahwa konsumen memiliki “Hak untuk Mendapatkan informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa” dapat dilihat bahwa hak konsumen ini memiliki masalah informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa merupakan hal yang paling penting dalam perlindungan terhadap konsumen. Salah satu informasi yang benar, jelas dan jujur yang harus diketahui oleh konsumen ialah seperti pemberian Informasi terkait pada Produk yang Akan di Produksi seperti pencantuman label secara umum maupun label halal namun yang Akan dibahas yaitu mengenai Informasi produk rokok yang telah kadaluarsa di kota ternate.

¹ <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/advokasi/article/view/356> Diakses Pada 24 Oktober 2023

Di Indonesia rokok bukan lagi benda asing untuk dikonsumsi, melainkan telah menjadi suatu kebiasaan masyarakat untuk mengonsumsi rokok. Bahkan sebagian orang telah menjadikan rokok sebagai kebutuhan hidup yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kehidupan sehari-hari. Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam saku. Bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai peringatan kesehatan yang memperingatkan akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru, serangan jantung. Setiap pelaku usaha rokok berkewajiban mencantumkan peringatan kesehatan di setiap bungkus rokok yang diproduksinya sebagai peringatan bagi para konsumen, khususnya konsumen rokok, kewajiban tersebut tercantum di dalam pasal 7 UU No.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen (yang selanjutnya disebut UUPK). Kewajiban pelaku usaha ini adalah salah satu upaya perlindungan terhadap konsumen. Jadi jika suatu saat ditemukan adanya permasalahan terhadap suatu produk yang dipakai oleh konsumen, para pelaku usaha wajib bertanggungjawab atas produk yang dikeluarkannya, karena jika dilihat kedudukan konsumen berada pada posisi yang lemah, konsumen pastinya dijadikan objek aktivitas bisnis untuk meraut keuntungan yang sebesar-besarnya oleh pelaku usaha melalui berbagai promosi, cara penjualan, serta penerapan perjanjian baku yang nantinya akan dapat merugikan konsumen.

Pentingnya informasi suatu produk yang harus diketahui oleh konsumen sehingga konsumen dapat perlindungan baik secara hukum maupun secara aspek

keamanan suatu produk atau barang tapi prakteknya di lapangan masih saja terjadi

Dari hasil pra penelitian penulis dengan salah satu konsumen, dikelurahan bastiong, Safrudin Pandawa yang merasa dirugikan akibat dari penjualan rokok yang telah kadaluarsa yang dilakukan oleh distributor (agen penjualan rokok). Bahwa konsumen merasa dirugikan. Karena pada saat konsumen membeli rokok ke distributor (agen penjualan rokok) pihak penjual (distributor) tidak memberikan informasi kepada konsumen, terkait dengan penjualan rokok yang telah kadaluarsa, bapak safrudin pandawa juga menyatakan dan menegaskan kepada penulis, pada saat mengonsumsi rokok yang telah kadaluarsa, bapak safrudin pandawa mengalami batuk dahak, dan pusing yang berkepanjangan.²

Kurangnya informasi terhadap konsumen mengenai rokok yang telah kadaluarsa Seperti yang terjadi di agen penjualan rokok di kelurahan bastiong yang tidak memberikan informasi kepada konsumen terkait masa kadaluarsa produk rokok atau telah lewat masa tenggang rokok tersebut untuk tidak dapat lagi dijual atau di edarkan ke-konsumen, Namun agen penjualan Rokok masih menjual produk rokok yang telah kadaluarsa ke konsumen, khususnya konsumen di kelurahan bastiong.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas makapenulis berkeinginan meneliti dan mengangkat persoalan itu menjadi sebuah penelitian dengan judul **Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Terhadap Hak Informasi Produk Rokok yang Telah Kadaluarsa Di Kota Ternate.**

² Hasil wawancara dengan konsumen Bapak safrudin pandawa

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlindungan hukum terhadap konsumen atas informasi produk rokok yang telah kadaluarsa di kota ternate?
2. Apa akibat hukum bagi penjual rokok yang telah kadaluarsa yang tidak memberikan informasi penggunaan barang di kota ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana perlindungan hukum terhadap konsumen atas informasi produk rokok yang telah kadaluarsa di kota ternate
2. Untuk mengetahui Apa akibat hukum bagi penjual rokok, yang telah kadaluarsa yang tidak memberikan informasi kepada konsumen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman atau panduan dalam perkembangan ilmu hukum yang berkaitan dengan Hukum Perlindungan konsumen serta aturan perundangan yang berhubungan dengan masalah perlindungan konsumen.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman baik kepada konsumen mengenai hak dan kewajibannya serta

pelaku usaha mengenai kewajiban serta tanggung jawab sehingga dapat memotivasi para pelaku usaha lainnya.